

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pembinaan peserta didik untuk memperluas wawasan, pengetahuan, pengembangan minat dan bakat, serta mendorong pembinaan sikap dan nilai yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler sering juga dikatakan sebagai media pembelajaran tambahan, karena melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mempelajari ilmu-ilmu baru pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sarana bagi peserta didik yang berminat pada suatu bidang mata pelajaran tertentu untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. seperti olahraga, bahasa, agama dan lain sebagainya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dapat mengasah keterampilan yang ada di dalam peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah keterampilan yang ada di sekolah yaitu bidang kesenian, seperti seni rupa, seni musik, seni tari, dan juga seni teater.

Kegiatan ekstrakurikuler fotografi dapat menggali kompetensi peserta didik dalam mengembangkan teknik fotografi sebagai jalan berkesenian visual yang ada dalam dirinya. Berkaitan dengan teknis fotografi pada seni visual, maka tidak akan jauh hubungannya dengan estetika.

Secara sederhana, estetika adalah ilmu yang membahas keindahan pada proses terbentuknya suatu karya sehingga dapat mengunggah rasa seseorang untuk menikmatinya. Pembahasan lebih lanjut mengenai estetika adalah sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris, yang dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa. Estetika merupakan cabang yang sangat dekat dengan filosofi seni. Meskipun awalnya sesuatu yang indah dinilai dari aspek teknis dalam membentuk suatu karya, namun perubahan pola pikir dalam masyarakat akan turut mempengaruhi penilaian terhadap keindahan, hal ini sesuai dengan yang diuraikan oleh Mayesky (1990). *Pengertian Estetika Seni*. [Online]. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/weye90/55003ed7a33311ef6f51066f/seni-estetika-dan-kreativitas?page=all>

“Estetika visual dikaji melalui tiga disiplin ilmu, yaitu filsafat, seni, dan ilmu alam” Nurmadi Astika. (2012, 20). Dengan mengenal apa yang dikenal secara ilmiah tentang bagaimana otak memproses informasi visual, kita dapat mempelajari tentang hakikat dan fungsi persepsi aspek estetika, serta bagaimana estetika memiliki peran dalam komunikasi visual. Dengan mempelajari seni, kita juga dapat memahami pemahaman emosional dan intuitif yang lebih dalam mengenai hubungan estetika yang sensitif yang tercakup dalam suatu gambaran komunikasi visual.

Teknis fotografi yang baik dinilai dari unsur dalam fotografi itu, seperti: bentuk, komposisi, warna, presisi, sudut pandang. Bull menggambarkan bahwa identitas fotografi dipahami dalam paradigma modern dalam kerangka Nature (*Bull*, op.cit., 6-9) Menurut Bate, periode estetika *Victorian* ini berangsur-angsur berakhir pada tahun 1920-1930an, dengan ditandai berakhirnya perang dunia I dan berkembangnya fotografi maupun sinematografi sebagai media yang direproduksi secara massal. (*Bate*, op.cit., 2009, 27-28)

Saat ini banyak orang yang mencari kemudahan untuk melakukan sesuatu. Ini terlihat dari banyaknya media-media elektronik yang mengelilingi kehidupan. Media elektronik juga dapat diartikan sebagai media komunikasi seperti yang telah di kemukakan oleh Heinich dan kawan-kawan (1982) bahwa istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Maka foto merupakan salah satu dari media komunikasi visual.

Berkaitan dengan kompetensi peserta didik, untuk mengembangkan kemampuan teknik fotografinya, tentu saja memerlukan sarana yang tepat di lingkungan sekolah, yaitu ekstrakurikuler itu sendiri. Karena hal itu dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat dan bakat masing masing peserta didik. Untuk mencapai aktifitas yang optimal, diperlukan sebuah media pengembangan visual yang cocok dengan lingkungan sekolah yaitu seni fotografi. Kenapa fotografi? seni fotografi sedang digemari oleh banyak kalangan, termasuk para pelajar. Karena di zaman modern ini fotografi bukan lagi hal yang sulit ditemui dan dilakukan, hampir semua orang

kini telah memiliki ponsel yang di dalamnya terdapat kamera yang sangat bagus dan sangat mudah digunakan.

Anak remaja pada saat ini sering mengunggah hasil karya fotografinya dengan sangat mudah namun sayang sekali dirasakan masih kurang baik kualitasnya seperti pada komposisi, sudut pandang, latar belakang, maupun objek dan tujuan dibuatnya karya fotografi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya fotografi yang tidak memperhatikan tujuan ataupun fungsi-fungsi yang terdapat dalam kaidah fotografi. Fenomena ini yang membuat peneliti merasakan perlunya perbaikan-perbaikan yang mendasar karena dapat memberi pengaruh yang positif terhadap remaja saat ini. Begitu pula para peserta didik sebagai pelajar yang notabene harus dapat lebih beretika dalam memposting suatu karya karena pelajar dirasakan harus dapat di arahkan dalam proses pembelajaran fotografi sehingga dapat membuat karya fotografi sesuai dengan kaidah fotografi yang benar.

Terkait dengan hal ini maka dirasakan bahwa teknik fotografi peserta didik perlu adanya perbaikan yaitu dengan memberikan pembelajaran yang lebih mendalam tentang teknik fotografi itu sendiri. Penulis rasa, hal ini dapat diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler fotografi ini dapat membantu pengembangan kemampuan teknik fotografi peserta didik dan juga mengembangkan kreatifitas peserta didik. Hal inipun sesuai dengan keterangan di atas.

Kota Bandung mempunyai beberapa sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler fotografi, seperti SMAN 13 Bandung, materi yang diberikan cenderung lebih memjurus terhadap persiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih luas maupun untuk terjun langsung pada masyarakat. Hal itu terkesan hanya untuk memberikan peserta didik persiapan untuk bekerja saja, dan tidak mengembangkan aspek kreatifitas dan kurang berkolerasi dengan potensi serta minat anak dalam berkesenian fotografi di bidang lainnya. Salah satu sekolah yang mengembangkan materi ekstrakurikuler fotografi secara lebih meluas yaitu SMP Mutiara 4 Bandung.

Dalam penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler fotografi di SMP Mutiara 4 Kota Bandung, peserta didik diberikan materi mengenai teknik-teknik dalam fotografi yang lebih luas dengan menerapkan ataupun menggunakan metode Amati

Tiru Modifikasi (ATM), tidak hanya dengan masalah genre ataupun pemahaman fotografinya saja, namun di sini peserta didik diajak langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk mengembangkan dan menemukan potensi masing masing peserta didik khususnya dalam dunia fotografi. Ekstrakurikuler fotografi di SMP Mutiara 4 Bandung juga sering mendatangkan narasumber narasumber dari fotografer yang sudah berpengalaman untuk membagikan pengalamannya kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fotografi agar peserta didik dapat lebih mudah menemukan gaya atau minat dalam berkesenian fotografiya dengan lebih mudah. Selain itu ekstrakurikuler fotografi di SMP Mutiara 4 Bandung juga bekerja sama dengan salah satu komunitas fotografi yang ada di kampus Universitas Pendidikan Indonesia yaitu komunitas *FOCUS*. Dengan adanya kerjasama ini juga ekstrakurikuler fotografi di SMP Mutiara 4 Bandung sering mengikuti workshop maupun lomba fotografi yang diadakan komunitas *FOCUS* itu tersebut sehingga membuat peserta didik lebih terpacu dan bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fotografi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul “**Analisis Kompetensi Teknis Fotografi Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Fotografi Di SMP Mutiara 4 Bandung**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler fotografi di SMP Mutiara 4 Bandung?
2. Bagaimana hasil perkembangan kemampuan teknik fotografi peserta didik di SMP Mutiara 4 Bandung sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fotografi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler fotografi di SMP Mutiara 4 Bandung.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan tentang pengaruh ekstrakurikuler fotografi terhadap kemampuan teknik fotografi peserta didik di SMP Mutiara 4 Bandung pada kegiatan ekstrakurikuler fotografi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti adalah hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hasil penelitian dalam mengkaji ilmu seni fotografi.
2. Manfaat bagi Lembaga akademik UPI adalah sebagai bahan referensi pembelajaran bagi siapa saja yang akan melakukan penelitian pengembangan minat dan bakat peserta didik khususnya di bidang seni fotografi.
3. Manfaat bagi Lembaga pendidikan SMP Sebagai masukan metode pelatihan dan memberikan referensi untuk memberikan pengetahuan tentang seni fotografi.
4. Manfaat bagi peserta didik adalah dapat menambah keterampilan dalam mempelajari seni fotografi dan juga membantu dalam pengembangan minat dan bakatnya.
5. Manfaat bagi pembaca adalah untuk menambah pengetahuan tentang seni fotografi

E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II LANDASAN PENELITIAN

Berisi kajian pustaka atau kerangka teoritis sebagai landasan teori dan kajian empirik untuk penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi deskripsi “Pengaruh Ekstrakurikuler Fotografi Terhadap Kompetensi Teknis Fotografi Peserta Didik di SMP MUTIARA 4 BANDUNG.”

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUPAN

Bab ini menjelaskan simpulan dan saran.